

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan minuman yang telah dikenal di berbagai belahan dunia. Minuman ini telah dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat. Minuman ini biasa dinikmati orang untuk merayakan pagi sebelum memulai aktivitas kesehariannya. Tidak sedikit juga orang-orang mengonsumsi kopi untuk menjadi teman perjalanan ketika sedang berkendara atau untuk mengisi waktu luang yang ada. Hal ini membuat adanya perubahan budaya yang biasanya untuk meminum kopi identik dengan orang yang telah berusia lanjut serta rata-rata dikonsumsi oleh pria. Dengan berkembangnya zaman, budaya mengonsumsi kopi telah dinikmati tidak hanya terbatas dari kalangan lanjut usia dan pria, tetapi dikonsumsi juga oleh semua kalangan dan telah menjadi bagian dari aktivitas keseharian masyarakat.

Dikarenakan adanya perubahan perilaku tersebut maka tingkat konsumsi kopi di berbagai Negara semakin meningkat. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian konsumsi kopi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2016 hingga 2021 dengan pertumbuhan rata-rata diperkirakan 8,22% per tahun As'ad, (2020). Dengan meningkatnya konsumsi kopi nasional, kebiasaan pembelian kopi ikut berkembang. Hal ini menimbulkan peluang bisnis untuk membuka usaha seperti *Caffe* atau kedai kopi yang menyediakan minuman kopi untuk langsung dikonsumsi. Pemanfaatan peluang bisnis kedai kopi ini sudah marak diterapkan diberbagai kota besar di Indonesia. Bermula dari masuknya bisnis waralaba pada bidang kopi dengan merek terkenal seperti *Starbucks Coffe* pada tahun 2002 di Indonesia, kesuksesan *Starbucks Coffe* membantu membuat target pasar sendiri bagi para pecinta kopi. Dengan memanfaatkan target pasar yang sudah ada maka semakin banyak orang-orang memanfaatkannya dengan menjalankan usaha bisnis kedai kopi milik pribadi.

Dalam menjalankan suatu usaha bisnis pribadi seperti *Caffe* atau kedai kopi tentu memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja untuk menjalankan usaha tersebut. Tenaga kerja yang biasanya dipakai dalam menjalankan bisnis kedai kopi adalah barista, kasir, dan pelayan. Setiap tenaga kerja memiliki tanggung jawab masing-masing berdasarkan posisi yang ditetapkan. Tenaga kerja ini mengambil peran penting dalam produktivitas usaha yang dijalankan. Jika

produktivitas dari usaha ini baik maka keuntungan yang dapat diperoleh juga lebih baik. Keuntungan dapat berkurang jika terjadi kesalahan dalam memanfaatkan tenaga kerja sehingga membebani pengeluaran dari usaha tersebut. Beban pengeluaran ini berasal dari upah yang harus diberikan kepada tenaga kerja. Jika tenaga kerja tidak dapat dimanfaatkan dengan baik maka upah yang diberikan akan menjadi biaya yang tidak perlu. Kerugian yang lain dapat terjadi jika jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tidak terpenuhi. Jika tenaga kerja yang tidak cukup, maka dapat menghambat pekerjaan yang ada. Keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan dapat menjadi kerugian karena tidak dapat menyelesaikan pesanan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya keseimbangan antara jumlah beban kerja yang terjadi dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Simanjuntak, (1985) dalam Ramadhan (2017) berpendapat bahwa produktivitas dari perusahaan dipengaruhi dari produktivitas tenaga kerja serta kesejahteraannya. Oleh karena itu dalam mengelola jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu adanya manajemen sumber daya yang baik. Dengan menerapkan pengelolaan sumber daya yang baik dapat meningkatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Beberapa kedai kopi yang sudah beroperasi banyak yang belum dapat memaksimalkan pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan optimal. Banyak kedai kopi yang merekrut pekerja tetapi tidak dapat memanfaatkan tenaga kerja yang ada dengan baik. Hal ini dapat membuat kerugian bagi pemilik usaha bisnis ini karena tidak mengetahui berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan usaha bisnis kedai kopi tersebut. Dengan meningkatnya persaingan kedai kopi local, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi sehingga diperlukan adanya strategi yang dapat meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan usaha kedai kopi.

Basua Coffee and Space merupakan salah satu kedai kopi yang berlokasi pada Jl. Arifin Ahmad, Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Kedai kopi ini beroperasi normalnya dari pukul 12.00 – 23.00. Dalam satu hari kerja kedai kopi ini beroperasi selama satu shift tanpa ada pergantian tenaga kerja. setiap satu shiftnya Basua Coffe and Space beroperasi selama sebelas jam. Selama satu hari kerja terdapat dua tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam menjalankan kedai kopi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari *google* bisnis diketahui rata-rata kunjungan relatif selama jam operasional yang stabil dari pukul 21.00 hingga 23.00. Pada data ini jumlah kunjungan dari siang ke sore hari relatif rendah dan meningkat pada malam hari. Selama beroperasi kedai kopi ini mengalami permasalahan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang ada. Sejauh ini dalam mengelola tenaga kerja yang ada belum ada pengelolaan yang baik seperti merancang jumlah tenaga kerja yang

diperlukan. Kedai kopi ini memiliki permasalahan dalam menentukan jumlah pekerja yang diperlukan dalam satu hari kerja. Hal ini berdampak pada aktivitas pekerja yang dilakukan selama jam kerja dikarenakan dua tenaga kerja yang ada dalam satu shift ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Ketika sedang beroperasi pada hari senin hingga kamis ketika jumlah orderan tidak banyak maka omset yang didapatkan juga kecil sementara biaya operasinal yang dikeluarkan pada hari itu lebih besar. Permasalahan juga terjadi pada hari sabtu atau minggu ketika jumlah pesanan meningkat maka aktivitas pekerjaan yang diterima melebihi kapasitas kerja dari karyawan, hal ini juga disebabkan karena tidak adanya pembagian tugas pekerjaan yang baik. Tidak adanya pembagian tugas pekerjaan serta aktivitas kerja yang berlebih menyebabkan keluhan pada karyawan seperti kelelahan bekerja dan mengalami rasa sakit serta pusing ketika bekerja, hal ini juga berdampak pada pelanggan karena ketika memesan sering dijumpai kasir tidak berada pada tempatnya sehingga pelanggan harus menunggu lebih lama. Masalah ini dapat menurunkan produktivitas dan keuntungan dari kedai kopi ini jika tenaga kerja yang ada hanya membebani total biaya pengeluaran yang ada.

Permasalahan ini dapat diselesaikan jika dalam menjalankan kedai kopi adanya perancangan tenaga kerja agar beban kerja yang diterima pekerja dapat disesuaikan dengan pekerja yang ada serta dapat meminimalisir biaya operasional. Perancangan tenaga kerja yang optimal dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Perancangan ini dapat membantu dalam mengelola Sumber Daya Manusia yang ada menjadi lebih baik serta meningkatkan keuntungan dari kedai kopi tersebut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik Basua Coffee and Space yaitu Bapak Harby, terdapat masalah yang berfokus pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah ini berupa tidak sesuainya beban kerja atau aktivitas produktif karyawan dibandingkan dengan jumlah karyawan yang ada. Masalah ini juga menyebabkan alokasi dana untuk SDM tidak dimanfaatkan dengan baik. Pemilik Basua Coffee and Space menyatakan bahwa pada kondisi sekarang Ketika hari *weekdays* atau senin sampai jumat jumlah penjualan tidak terlalu banyak sehingga karyawan yang ada tidak produktif. Hal ini membuat pemborosan pada pengeluaran harian di Basua Coffe and Space. Berdsarkan hasil wawancara untuk operasional dan sewa lahan, pemilik harus mengeluarkan dana sebesar Rp 460.000 dalam satu hari dan belum termasuk dalam pembelian bahan baku. Biaya yang dikeluarkan ini menyangkut penggajian barista, pembelian es batu, listrik serta sewa lahan. Sementara pada hari senin hingga jumat rata-rata omset yang diperoleh kisaran Rp 400.000 hingga Rp 700.000. Berdasarkan pengeluaran tersebut dapat dilihat nilai omset lebih kecil dari pada pengeluaran operasional harian, hal ini

menjadikan pemborosan pada pengeluaran. Penulis melanjutkan wawancara kepada pihak karyawan yaitu Bapak Rian sebagai barista di Basua Coffee and Space. Hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa pada saat *weekdays* aktivitas kerja yang dilakukan tidak terlalu banyak jika dikerjakan oleh 2 orang. Tetapi pada saat *weekend* jumlah penjualan meningkat drastis sehingga aktivitas kerja berlebih. Aktivitas yang berlebih ini membuat karyawan sering kelelahan karena beban kerja yang berlebih. Berdasarkan wawancara dikatakan bahwa adanya keluhan ketika sedang bekerja seperti kepala pusing, pinggang dan betis pegal serta menurunnya tingkat konsentrasi pada saat bekerja. Berdasarkan hasil wawancara juga dinyatakan bahwa tidak ada pembagian *Jobdesc* yang spesifik pada setiap karyawan sehingga tidak dapat mengetahui beban kerja yang spesifik pada setiap stasiun kerja seperti kasir, bar dan server. Hal ini membuat karyawan kelelahan ketika *weekend*. Permasalahan ini juga menyebabkan pengeluaran yang ada untuk gaji karyawan tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga perlu adanya Penentuan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan agar penggunaan dana untuk gaji karyawan dapat dioptimalkan atau diminimasi

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti berencana untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “Usulan Strategi Pembagian Beban Kerja Dengan Analisis Beban Kerja Pada Basua Coffee and Space”

1.2 Rumusan Masalah

Pada Basua Coffee and Space tidak ada Penentuan karyawan yang diperlukan pada bagian bar, kasir dan server. Hal ini membuat pemanfaatan karyawan tidak efisien karena pada hari tertentu karyawan yang ada lebih banyak yang tidak produktif sehingga menyebabkan pemborosan pada gaji karyawan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengevaluasi jumlah tenaga kerja yang diperlukan berdasarkan beban kerja yang diterima
- b. Merancang jumlah tenaga kerja yang optimal dengan adanya minimasi pada biaya gaji

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan berlaku pada kedai kopi yang telah dibuka dengan data setelah renovasi pada Basua Coffe and Space
- b. Beban kerja yang akan dianalisis adalah Kasir, Barista dan Pelayan
- c. Beban kerja yang diukur adalah beban kerja yang dilakukan selama jam operasional

